

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Meolong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2011: 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengkaji beberapa banyak kemungkinan memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta.

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sumber penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta yang beralamat di Jalan PG Madukismo, Ngestiharjo, Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah dua orang Guru pendidikan agama islam dan sebagian Siswa Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta. Sedangkan obyek yang diteliti adalah kreativitas guru dalam mengajar PAI di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga dalam pengambilan data peneliti dapat berinteraksi secara intensif dengan responden.

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono 2010: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pengamatan secaralangsung ke lapangan dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diselidiki dengan tujuan memperoleh data yang relevan (Narbuko & Achmadi, 2005: 70).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmadi, 2004: 83).

Teknik ini merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan selanjutnya jawaban responden tersebut dicatat atau direkam. Dengan demikian, teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak (Soehartono, 2008: 67- 68).

Selanjutnya pada tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara.

- a. Tahapan pertama, peneliti menentukan orang yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui orang yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti.
- b. Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan

agar informan dalam memberikan informasi tidak tertekan dan dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

- c. Tahap ketiga, mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.
- d. Tahap keempat, peneliti harus berusaha untuk dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, maka dalam proses wawancara peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara agar tetap sesuai dengan rencana. Wawancara yang dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar serta jangan sekali-kali memotong pembicaraan, dan berusahalah menjadi mitra bicara dan pendengar yang baik, sopan, namun tetap menjadi pendengar yang kritis.
- e. Tahap kelima atau terakhir, mendapatkan hasil dan membuat simpulan sementara dan mengkonfirmasi simpulan itu dengan informan. Tujuannya agar informasi memiliki persamaan persepsi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap data

wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan atau wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono 2010: 329).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa surat, gambar atau foto, serta catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, kondisi kelas, dan kegiatan wawancara.

D. Kredibilitas

Kredibilitas penelitian merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan mendapatkan data haruslah sesuai dengan pendekatan kepada informan, cara memperoleh data atau informasi, memperluas dan mengecek data atau informasi. Tentu saja hal ini tidak dapat terpisah dengan cara mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai setting, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data lebih fokus kepada observasi dengan berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel dari penelitian, peneliti menetapkan prosedur pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang telah diberikan sudah benar atau tidak. Jika data yang telah diperoleh setelah dicek ulang ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga akan diperoleh data yang pasti kebenarannya. (Sugiyono, 2010: 369).

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ulang benar atau tidak atau mungkin berubah atau tidak. Bila setelah dicek ulang data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Sugiyono, 2010: 370).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait permasalahan yang diamati (Sugiyono, 2010: 370-371).

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sudjana, 2004: 5).

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data yang diperoleh yaitu hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga memudahkan untuk dipahami, dan temuannya layak untuk diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007).

Peneliti menggunakan teori Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai jenuhnya suatu data atau dengan kata lain sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis menurut teori miles dan huberman dalam (Sugiyono, 2010: 338- 345), meliputi :

1. Data *reduction* (reduksi data) merangkum, memilih hal-hal yang pokok, lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.
2. Data *Display* (penyajian data), penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya;
3. *Conclusions drawing/ verfyng* (verifikasi data), yaitu penarikan simpulan dan membandingkan dengan teori-teori yang sesuai.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono 2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.